

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Setelah proses penunjukan kawasan hutan perlu ditetapkan untuk menjamin kepastian hukum mengenai status, letak, batas dan luasnya. Tentunya dalam kawasan hutan menyimpan keanekaragaman hayati yang bisa dimanfaatkan manusia. Seperti halnya di dalam hutan tidak hanya berbicara terkait pohon tetapi juga terdapat Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) terutama kebutuhan manusia yang berupa pangan. Secara alami hutan menghasilkan biji-bijian, buah-buahan, umbi-umbian, dan sayur-sayuran sebagai sumber nabati.

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, Pangan menurut UU No.18 Tahun 2012 adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Tumbuhan bahan pangan yaitu spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya masyarakat memiliki fungsi yang biasa menggantikan sumber makanan yang mana dapat diolah secara tradisional dan didapat dengan mudah di dalam hutan serta untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Pemanfaatan tumbuhan sumber pangan secara langsung maupun tidak langsung mempunyai keterkaitan dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam hayati.

Pengembangan jenis-jenis tanaman pangan liar hanya terbatas dilakukan oleh masyarakat hutan pedalaman atau masyarakat adat yang memanfaatkannya pada lingkup sangat kecil secara lokal untuk kebutuhan sendiri. Jenis tumbuhan yang sering dijadikan sebagai bahan pangan oleh manusia berupa tumbuhan yang memiliki kandungan karbohidrat melimpah dan jenis tumbuhan lain yang dapat menghasilkan energi. Bagian-bagian yang digunakan beragam, mulai dari akar, batang, bunga, biji, hingga buahnya, tumbuhan pun dapat dimanfaatkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, Sisilahi et al (dalam Adwi Sri 2020:840).

Masyarakat sekitar hutan adalah masyarakat yang tinggal di dalam sekitar kawasan hutan pada umumnya sangat bergantung pada sumberdaya hutan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan ekonomi dan budayanya, baik dimanfaatkan secara langsung atau tidak langsung dari hasil hutan tersebut. Sebagian masyarakat mengambil hasil hutan non kayu seperti rotan, getah kayu, ikan, dan obat-obatan herbal.

Kemandirian masyarakat adat dalam kehidupan sehari-hari tergambar dalam bentuk pemanfaatan sumber daya alam disekitarnya. Bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang dilakukan oleh masyarakat adat salah satunya pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan. Pemenuhan kebutuhan pangan oleh masyarakat adat didukung dengan adanya pengelolaan sumber pangan yang berasal dari hutan berdasarkan kearifan lokal, dalam *terminology* kearifan lokal adalah budaya sebagai pengetahuan lokal yang berasal dari budaya masyarakat yang unik, mempunyai hubungan dengan alam dan sejarah yang panjang, beradaptasi dengan sistem ekologis setempat, bersifat dinamis dan selalu terbuka dengan tambahan pengetahuan baru.

Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan sumber pangan lokal akibat dari semakin maraknya pembukaan tutupan kawasan hutan, dengan adanya izin perusahaan tambang yang berada di Kelurahan Bukit Sua (DESDM Kalteng, 2019) sehingga perlu adanya kesadaran pelestarian bahan pangan lokal untuk menjaga kearifan lokal yang sudah ada sejak dulu agar terhindar dari kepunahan. Melihat potensi masyarakat di Kelurahan Bukit Sua, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya yang masih memanfaatkan tumbuhan pangan lokal sebagai kebutuhan sumber bahan pangan sehari-hari, sehingga dari uraian tersebut perlu adanya penelitian terkait pendataan jenis-jenis dan pemanfaatan yang dikonsumsi masyarakat agar adanya upaya pelestarian tumbuhan sumber pangan untuk mencegah terjadinya kepunahan spesies tertentu dan juga mendapatkan gambaran situasi terkait ketersediaan pangan bagi masyarakat lokal.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber pangan lokal dan cara pengolahan yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Bukit Sua, Kecamatan Rakumpit, kota Palangka Raya.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya tentang data-data tumbuhan yang digunakan sebagai sumber pangan lokal di Kelurahan Bukit Sua Kecamatan Rakumpit, kota Palangka Raya.

